

ABSTRAK

AHMED KAMIL. Adaptasi Cerita Naskah Drama *Pengakuan (Tuanku Imam Bonjol)* Karya Wisran Hadi Ke Skenario Film *Lelaki di Lintas Khatulistiwa (Tuanku Imam Bonjol)* dan *Lelaki dalam Lingkaran Nasib (Tuanku Imam Bonjol II)* Karya S Metron Masdison: Suatu Kajian Interteks. Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016. Pembimbing I Dr. Syafril, M.Si. dan Pembimbing II Drs. M. Yusuf, M.Hum.

Penelitian ini dilakukan terhadap tiga karya sastra, yaitu naskah drama *Pengakuan* karya Wisran Hadi dan dua skenario yang berjudul *Lelaki di Lintas Khatulistiwa (Tuanku Imam Bonjol)* dan *Lelaki dalam Lingkaran Nasib (Tuanku Imam Bonjol II)* karya S Metron Masdison dengan menggunakan pendekatan Interteks, karena adaptasi yang dilakukan S Metron Masdison merupakan adaptasi yang sangat sedikit dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan struktur teks, menjelaskan adaptasi cerita, serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya adaptasi dari naskah drama *Pengakuan (Tuanku Imam Bonjol)* karya Wisran Hadi ke Skenario Film *Lelaki di Lintas Khatulistiwa (Tuanku Imam Bonjol)* dan *Lelaki dalam Lingkaran Nasib (Tuanku Imam Bonjol II)* karya S Metron Masdison. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik yang digunakan terdiri dari teknik pengumpulan data, menganalisis data, dan menyajikan data.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa naskah drama *Pengakuan* karya Wisran Hadi merupakan hipogram dari karya transformasinya yaitu skenario *Lelaki di Lintas Khatulistiwa* dan *Lelaki dalam Lingkaran Nasib* karya S Metron M. Transformasi yang dilakukan dalam skenario *Lelaki di Lintas Khatulistiwa* dan *Lelaki dalam Lingkaran Nasib* adalah ekspansi yaitu perluasan atau pengembangan karya. Adaptasi cerita dilakukan karena persoalan komersial dan untuk menjaga dan mengkritik sejarah Tuanku Imam Bonjol.

Kata Kunci: Adaptasi Cerita, Interteks, teks

